

# INTERNASIONALISASI PENDIDIKAN ISLAM

Dian Cita Sari, Hajar Nurma Wachidah, Khairul Anwar, Afib Rulyansah, Dewi Maharani,  
Mai Zunianti, Nurul Azizah, A Hamid, Ilham Tri Maulana, Siti Seituni, Muntaha,  
A.Muhammad Alawi, Ari Setiawan, Felestin, Azim Abdurakhmanovich Yuldashev,  
Makmur Haji Harun, Umami Rasyidah, Sulzaiman Dorloh,  
Mohd. Kasturi Nor Bin Abd Aziz, Noorilham bin Ismail

**EDITOR:**

Dr. Hj Fatimah Binti H. Awang Chuchu,  
Makmur Harun, S.Ag, M.Let, P.Hd, dan Dr.Dian Cita Sari, M.Pd



# INTERNASIONALISASI PENDIDIKAN ISLAM

Dian Cita Sari, Hajar Nurma Wachidah, Khairul Anwar, Afib Rulyansah, Dewi Maharani,  
Mai Zunianti, Nurul Azizah, A Hamid, Ilham Tri Maulana, Siti Seituni, Muntaha,  
A.Muammar Alawi, Ari Setiawan, Felestin, Azim Abdurakhmanovich Yuldashev,  
Makmur Haji Harun, Ummi Rasyidah, Sulaiman Dorloh,  
Mohd. Kasturi Nor Bin Abd Aziz, Noorilham bin Ismail

Editor:

Dr. Hj. Fatimah Awang Chuchu  
Makmur Harun, S.Ag, Ph.D, M.Let  
Dr. Dian Cita Sari, M.Pd



# INTERNASIONALISASI PENDIDIKAN ISLAM

Dian Cita Sari, Hajar Nurma Wachidah, Khairul Anwar, Afib Rulyansah, Dewi Maharani,  
Mai Zunianti, Nurul Azizah, A Hamid, Ilham Tri Maulana, Siti Seituni, Muntaha,  
A.Muammar Alawi, Ari Setiawan, Felestin, Azim Abdurakhmanovich Yuldashev,  
Makmur Haji Harun, Ummi Rasyidah, Sulaiman Dorloh,  
Mohd. Kasturi Nor Bin Abd Aziz, Noorilham bin Ismail

Editor :

**Dr. Fatimah Binti H. Awang Chuchu**  
**Makmur Harun, S.Ag, M.Let, Ph.D**  
**Dr. Dian Cita Sari, M.Pd**

Desain Cover :

**Dr. Ari Setiawan M.Pd**

Proofreader :

**Dr. Ummi Rasyidah, M.Pd**

ISBN :

**978-623-6040-33-1**

Ukuran :

**333 Halaman, Uk: 15.5x23 cm**

Cetakan Pertama :

**Juli, 2021**

Hak Cipta 2021, Pada Penulis  
Isi diluar tanggung jawab percetakan  
Copyright © 2021 by CEL Kodeln  
All Right Reserved

Hak cipta dilindungi undang-undang  
Dilarang keras menerjemahkan, memfotokopi, atau memperbanyak  
sebagian atau seluruh isi buku ini tanpa izin tertulis dari Penerbit.

## UU No 28 tahun 2014 tentang Hak Cipta

### Fungsi dan sifat hak cipta Pasal 4

Hak Cipta sebagaimana dimaksud dalam Pasal 3 huruf a merupakan hak eksklusif yang terdiri atas hak moral dan hak ekonomi.

### Pembatasan Pelindungan Pasal 26

Ketentuan sebagaimana dimaksud dalam Pasal 23, Pasal 24, dan Pasal 25 tidak berlaku terhadap:

- i. Penggunaan kutipan singkat Ciptaan dan/atau produk Hak Terkait untuk pelaporan peristiwa aktual yang ditujukan hanya untuk keperluan penyediaan informasi aktual;
- ii. Penggandaan Ciptaan dan/atau produk Hak Terkait hanya untuk kepentingan penelitian ilmu pengetahuan;
- iii. Penggandaan Ciptaan dan/atau produk Hak Terkait hanya untuk keperluan pengajaran, kecuali pertunjukan dan Fonogram yang telah dilakukan Pengumuman sebagai bahan ajar; dan
- iv. Penggunaan untuk kepentingan pendidikan dan pengembangan ilmu pengetahuan yang memungkinkan suatu Ciptaan dan/atau produk Hak Terkait dapat digunakan tanpa izin Pelaku Pertunjukan, Produser Fonogram, atau Lembaga Penyiaran.

### Sanksi Pelanggaran Pasal 113

1. Setiap Orang yang dengan tanpa hak melakukan pelanggaran hak ekonomi sebagaimana dimaksud dalam Pasal 9 ayat (1) huruf i untuk Penggunaan Secara Komersial dipidana dengan pidana penjara paling lama 1 (satu) tahun dan/atau pidana denda paling banyak Rp100.000.000 (seratus juta rupiah).
2. Setiap Orang yang dengan tanpa hak dan/atau tanpa izin Pencipta atau pemegang Hak Cipta melakukan pelanggaran hak ekonomi Pencipta sebagaimana dimaksud dalam Pasal 9 ayat (1) huruf c, huruf d, huruf f, dan/atau huruf h untuk Penggunaan Secara Komersial dipidana dengan pidana penjara paling lama 3 (tiga) tahun dan/atau pidana denda paling banyak Rp500.000.000,00 (lima ratus juta rupiah).

# KATA SAMBUTAN

**Assc. Prof. Dr. Ahmad Yuki Shiozaki, M.A**  
**Shiozuka University, Japan**



Kesuksesan Internasionalisasi pendidikan Islam pada dasarnya dimulai dari perjalanan kesungguhan setiap pelajar muslim menjalani pendidikannya sebagai bagian dari refleksi ajaran Islam. Pada sambutan ini, izinkan saya memberikan refleksi sesuai perjalanan spiritual saya. Perjalanan spiritual saya dimulai sejak kuliah di jurusan sastra Universitas Internasional, Tokyo, Jepang (1996-2000). Tepat setahun setelah lulus, Februari 2001, saya memutuskan masuk Islam. Saya pergi ke masjid terbesar di Tokyo, dan mengucapkan syahadat. Jumlah umat Muslim di Jepang saat itu kurang dari 0,01 persen. Dari 130 juta penduduk Jepang hanya 70-100 ribu orang yang memeluk Islam. Mayoritasnya adalah pendatang termasuk dari Indonesia. Saya kemudian melanjutkan kuliah magister Ilmu Komunikasi di Universitas Islam Internasional Malaysia (IIUM) pada 2002-2005, dan program doctoral studi Islam Asia Tenggara di Universitas Doshisha, Kyoto, Jepang pada 2006-2011.

Proses yang disebut “Internasionalisasi Pendidikan Islam” merupakan proses interaksi timbal balik antara ranah publik mainstream dan ranah publik alternatif. Proses ini juga merupakan upaya bertahap memulihkan fungsi mekanisme dan tatanan sosial pendidikan Islam. Internasionalisasi pendidikan Islam khususnya bagi pelajar Muslim memiliki latar belakang sejarah yang unik pada arena diskusi terbuka. Dalam mengkaji peran ruang “Internasionalisasi Pendidikan Islam” pada perspektif modern tantangan era globalisasi, penting untuk mempertimbangkan latar belakang sejarah. Ruang bersejarah ini memiliki aspek institusi, kelompok dan sistem, seperti ulama (ulama Islam), madzhab (hukum Islam), dan Ummah (komunitas muslim) yang berperan sebagai arena diskusi terbuka kemajuan pendidikan Islam.

Mekanisme ini memajukan Internasionalisasi pendidikan Islam pada berbagai sistem. Unsur kebijakan pendidikan Islam setiap negara wajib merespon populerisasi dan opini publik Muslim, yang dibentuk ruang publik kontra dan alternatif dengan tujuan mempromosikan pendidikan Islam untuk mencapai dukungan penuh pemerintahan baik tingkat lokal maupun Internasional. Tata kelola pendidikan Islam memerlukan tatanan sosial yang sesuai sebagai prasyarat, dan ruang publik Islam Internasional adalah bagian darinya.

Buku ini memberikan pengetahuan yang menyeluruh bagi para pembaca tentang Internasionalisasi Pendidikan Islam. Semoga buku yang merupakan buah pemikiran 20 penulis dari 5 negara ini (Indonesia, Malaysia, Thailand, Uzbekistan, dan Madagaskar) mampu memberikan pencerahan dan semangat baru pada dunia pendidikan Islam. Saya sangat apresiasi untuk segenap karya tim penulis yang turut serta dalam perjuangan pendidikan Islam. Hanya pada Allah SWT kita kembali, memohon petunjuk dan pertolongan.

# KATA PENGANTAR



**Dr. Dian Cita Sari, M.Pd**  
**Koordinator Tim Internasional CEL-Kodeln**

Latar Belakang penyusunan buku internasionalisasi pendidikan Islam ini dimulai dengan catatan sejarah Peradapan Islam yang menjadi pelopor Ilmu pengetahuan dan teknologi. Ilmuwan Muslim telah berhasil mencapai masa kejayaan pada kelahiran lembaga pendidikan tinggi yang bernama universitas (Jami'ah). Debut kelahiran universitas pertama di dunia dari peradapan Islam, sangat monumental karena sebelumnya tidak ada satupun peradapan yang ada, memiliki sistem pendidikan tinggi. Dari proses pendidikan Islam ini kemudian ditemukan banyak ilmuwan muslim tangguh yang menjadi teladan penemuan mutakhir multidisplin bidang.

Ketika kekuatan globalisasi meletus tahun 1980-an, bagaimanapun, telah berdampak dalam percepatan internasionalisasi pendidikan Islam. Semakin banyak universitas di seluruh dunia mulai menambahkan konsep internasionalisasi pada kegiatan pendidikan, menanamkan etos internasional, dan mengembangkan kompetensi internasional antar pelajar. Pandemi global, juga mendorong agenda 'virtual' Internasionalisasi pendidikan Islam.

Dengan latar belakang inilah program buku Internasional ini diajukan. Agar secara khusus, tim penulis yang terlibat mampu mengeksplorasi substansi dan ruang lingkup internasionalisasi dalam konteks pendidikan Islam, dengan mendokumentasikan konsep kontemporer, teori, dan praktik internasionalisasi pendidikan Islam. Studi kasus dilakukan untuk mengungkapkan pendekatan inovatif dalam internasionalisasi pendidikan Islam. Tim penulis akan dipandu oleh tiga fokus yang luas namun saling terkait:

1. Konseptual: Bagaimana internasionalisasi dalam konteks pendidikan Islam? Apa internasionalisasi pendidikan Islam memiliki perbedaan? Apa ciri utama internasionalisasi pendidikan Islam?
2. Teoritis: Apa konsekuensi internasionalisasi dalam konteks pendidikan Islam? Mengapa internasionalisasi pendidikan Islam terjadi? Siapa yang menerima keuntungan/kerugian dari ini?
3. Praktis: Bagaimana internasionalisasi dilaksanakan dalam konteks pendidikan Islam? Bagaimana praktik terbaik internasionalisasi pendidikan Islam? Pelajaran apa yang bisa dipetik dari internasionalisasi pendidikan Islam?

Menjawab semua jenis pertanyaan ini, mempertajam kajian Internasionalisasi pendidikan Islam. Setiap bab dievaluasi: novelty dan kontribusinya pada pemahaman pembaca terkait internasionalisasi pendidikan Islam secara eksplisit.

# DAFTAR ISI

Kata Sambutan

Kata Pengantar

Daftar Isi

Daftar Gambar

Tim Penulis dan Editor

Prolog (Ass. Prof. Dr. Yuki Shiozaki, Universitas Shiozuka, Jepang)

1.	<b>Internasionalisasi Branding Institusi</b>	1
	<i>Dian Cita Sari</i>	
2.	<b>Rekrutmen Akademik Internasional</b>	23
	<i>Hajar Nurma Wachidah</i>	
3.	<b>Kebijakan Internasionalisasi Pendidikan Islam</b>	37
	<i>Khairul Anwar</i>	
4.	<b>Teori Internasionalisasi Pendidikan Islam</b>	47
	<i>Afib Rulyansah</i>	
5.	<b>Tantangan Budaya Internasionalisasi Pendidikan Islam</b>	63
	<i>Dewi Maharani</i>	
6.	<b>Inovasi Kurikulum dalam Internasionalisasi Pendidikan Islam</b>	81
	<i>Mai Zunianti</i>	
7.	<b>Mobilisasi Pelajar dalam Upaya Internasionalisasi Pendidikan Islam</b>	96
	<i>Nurul Azizah</i>	
8.	<b>Isu Internasionalisasi Pendidikan Islam</b>	108
	<i>A.Hamid</i>	
9.	<b>Internasionalisasi Aplikasi, Platform dan Teknologi</b>	124
	<i>Ilham Tri Maulana</i>	
10.	<b>Pola Internasionalisasi Pendidikan Islam</b>	136
	<i>Siti Seituni</i>	
11.	<b>Implikasi Ekologi Dalam Internasionalisasi Pendidikan Islam</b>	147
	<i>Muntaha</i>	
12.	<b>Internasional Islamic Eco-Campus</b>	164
	<i>A.Muammar Alawi</i>	
13.	<b>Quality Insurance Madrasah</b>	177
	<i>Ari Setiawan</i>	
14.	<b>Total Quality dalam Internasionalisasi Pendidikan Islam</b>	206
	<i>Felestin</i>	
15.	<b>Refleksi Bahasa Pada Internasionalisasi Pendidikan Islam</b>	215
	<i>Azim Abdurahmanovich Yuldase</i>	
16.	<b>Karakteristik Pendidikan Islam Global</b>	222
	<i>Makmur Harun</i>	
17.	<b>Humanisasi Pendidikan Islam Internasional</b>	256
	<i>Ummi Rasyidah</i>	
18.	<b>Kurikulum Hukum Islam Patani Universitas Songkhla, Thailand</b>	269
	<i>Sulaiman Dorloh</i>	
19.	<b>Pendidikan Islam di Malaysia: Perkembangan Isu dan Isi</b>	288
	<i>Mohd. Kasturi Nor Bin Abd Aziz</i>	
20.	<b>Pemikiran Syed Alatas dan Falsafah Pendidikan Islam Kebangsaan</b>	305
	<i>Noorilham Ismail</i>	

Epilog (Dr. Hajah Fatimah Binti Haji Awang Chuchu, UBD, Brunei)

Indeks

Glosarium



## EDITOR & TIM PENULIS

### EDITOR



**Dr. Fatimah Binti Awang Chuchu.** Dosen pada Universitas Brunei Darussalam (UBD). Riwayat Pendidikan: Doktor bidang studi *Linguistics* Universiti Malaya, Malaysia. Lulusan Magister bidang Linguistics, Universitas Hawaii, Manoa, Amerika Serikat. Sarjana pada bidang Perencanaan Bahasa (BA Hons, Language Planning) Universiti Malaya. Menerima sertifikat pendidikan guru (Teacher's Certificate of Education) dari SHBIE, Brunei. Email: fatimah.chuchu@ubd.edu.bn



**Makmur Harun, S.Ag, M.Let, Ph.D** dilahirkan di Simbur Naik, Jambi. Merupakan alumni Gontor. S1 dari IAIN Sulthan Thaha Syaifuddin, Jambi. S2 dari Universiti Kebangsaan Malaysia (UKM), dan S3 dari Universiti Malaya (UM). Beliau adalah Pensyarah Kanan (Dosen Lektor Kepala) di Fakultas Bahasa dan Komunikasi (FBK), Universiti Pendidikan Sultan Idris (UPSI), Malaysia. Menulis beberapa buku rujukan seni, seni kaligrafi Islam, tulisan Jawi (Arab Melayu), manuskrip dan lain-lain. Scopus: 57200994446. Garuda: 983658. ID Publon: 4141193. Beliau dihubungi melalui email: makmur@fbk.upsi.edu.my



**Dr. Dian Cita Sari, M.Pd.** menyelesaikan gelar sarjana Pendidikan Bahasa Inggris, Magister Manajemen Pendidikan, dan Doktor (Manajemen dan Studi Islam) dari UIN. Menulis 100 artikel, 30 bab buku, dan 20 materi Islam untuk pembelajaran digital. Beliau menjadi delegasi dan menerima undangan menjadi pembicara pada forum ilmiah internasional (Meliputi: Mesir, Madinah, Malaysia, Thailand, Turki, Yordania, dan Amerika Serikat). ID Global Research: AAE-8606-2021. Publons: 4240977. Scholar MEz\_coMAAAAJ. Sinta: 5997143. Garuda: 1229440. Scopus: 57203358989. ORCID: 000-0002-5593-8616. Moraref: 98021043410599633. Email: diancita1@gmail.com

### TIM PENULIS



**Dr. Dian Cita Sari, M.Pd.** menyelesaikan gelar sarjana Pendidikan Bahasa Inggris, Magister Manajemen Pendidikan, dan Doktor (Manajemen dan Studi Islam) dari UIN. Menulis 100 artikel, 30 bab buku, dan 20 materi Islam untuk pembelajaran digital. Beliau menjadi delegasi dan menerima undangan menjadi pembicara pada forum ilmiah internasional (Meliputi: Mesir, Madinah, Malaysia, Thailand, Turki, Yordania, dan Inggris). ID Global Research: AAE-8606-2021. Publons: 4240977. Scholar MEz\_coMAAAAJ. Sinta: 5997143. Garuda: 1229440. Scopus: 57203358989. ORCID: 000-0002-5593-8616. Moraref: 98021043410599633. Email: diancita1@gmail.com



**Hajar Nurma Wachidah S.S, M.A** lahir di Mojokerto, 16 Juli 1988. Dosen Universitas Islam Majapahit (UNIM), 2019-Sekarang. Sarjana Pendidikan Agama Islam, UIN Maulana Malik Ibrahim, Malang. Magister Sejarah Peradaban Islam, UKM, Malaysia. Kandidat Doktor Sejarah Peradaban Islam, UKM, Malaysia. Fokus Penelitian Beliau adalah bidang peradaban Islam. Beliau adalah Pemimpin Redaksi IJCDE (Jurnal Komunitas, Keberagaman, dan Keterlibatan Indonesia). Beliau bertempat tinggal di Jayanegara, kenanten 02/09, Puri, Mojokerto, WA 081249606626. mnurma833@gmail.com.



**Dr. Khairul Anwar, M.Pd.I.** lahir di Sambirjo-Curup, Bengkulu 10 Desember 1985. Sarjana Bahasa Inggris, IAIN Curup (2007). Penerima beasiswa pemprov-jambi 2012 saat menempuh Magister Manajemen Sistem Informasi di Universitas Dinamika Bangsa Jambi (2013). Penerima Beasiswa MORA 2016 pada Program Doktor Manajemen Pendidikan Islam, UIN STS Jambi. Bertugas sebagai Dosen IAI Tebo, Manajer, dan Branch Director Creative English. Link publikasi ilmiah: Google Scholar: XR69\_l0AAAAJ, ID Scopus: 57211873872, ID Orcid: 0000-0002-0691-4503, dan Publons:3811469.



**Afib Rulyansah, M.Pd.** Dosen Program PGSD Universitas Nahdlatul Ulama Surabaya (Proses Perubahan NIDN Menjadi Universitas Panca Marga). Sarjana Pendidikan Universitas Jember Tahun 2011. Magister Pendidikan Dasar Universitas Malang Tahun 2013. Fokus bidang penelitian beliau adalah Model Pembelajaran dan Matematika untuk SD. Beliau peraih peringkat 1 Sinta Ristekbrin di Universitas Panca Marga. Penulis 44 karya ilmiah. ID Scholar: 2ILfvugAAAAJ. Sinta: 6100922. ORCID: 0000-0003-2713-3770. Email: afib.rulyansah0417@gmail.com



**Dewi Maharani, M.A.** lahir di Lamongan, 1 Juli 1989. Dosen Fakultas Tarbiyah Institut Ilmu Qur'an (IIQ) Jakarta. Beliau adalah Sarjana IIQ 2012, dan menjadi master IIQ, 2014. NIDN: 217018902. Fokus penelitiannya: Pendidikan Islam, Psikologi, dan Pendidikan Anak. ID Global Research: AAB-7791-2021. Publon: 4176602. ID Scholar: qr5OszwAAAAJ. Sinta: 6750687. Garuda: 1762765. ORCID: 0000-0003-0507-9443: WA 085810003938. Email: dewimaharani@iiq.ac.id



**Mai Zuniati SS, M.Pd.** lahir di Rukti Sediyo, 31 Mei 1984. Sarjana Sastra Inggris, Universitas Teknokrat Indonesia, 2006. Magister Pendidikan Bahasa Inggris di Universitas Negeri Malang, 2010. Beliau adalah dosen di IAIMNU, MetroLampung. Beliau mulai menulis kolaborasi buku pertamanya tahun 2009, dengan judul: *Teaching English with Insights from Linguistics*. Untuk media social: FB Mai Zuniati, WA 081271937675, IG maizuniati\_cel9. Twitter: MaiZuniati, YTbox TBI. Email: maizuniati84@gmail.com. WA 081271937675. ORCID <https://orcid.org/0000-0002-1231-1426>. SCOPUS ID 57214752608.



**Dr. Nurul Azizah, S.Ag., M.Pd.I., MA.** Dosen program pascasarjana, Universitas Ibrahimy, Situbondo, Indonesia. Beliau meraih gelar PhD di bidang Sosiologi, UNAIR. Minat penelitiannya: Kajian Islam, Sosiologi Agama, Kajian Gender, dan Politik Lokal. Beliau menjadi pembicara di IPSA, Poznan Polandia Eropa Timur, Brisbane Australia, Portugal, Kanada, Turki, Thailand, Brunai Darussalam. ID Global Research: AAO-9537-2021. Publons: 3861515. ID Google Scholar: IDS-IPIAAAAJ. SINTA: 6694476 Garuda: 1497472. ORCID: 0000-0002-3432-5175. [nurulazizah@ibrahimiy.ac.id](mailto:nurulazizah@ibrahimiy.ac.id).



**A.Hamid, S.Ag, M.A.** lahir di Lamkeumok Aceh Besar, 19 Mei 1971. Dosen Pendidikan Ekonomi Universitas Serambi Mekkah Banda Aceh, 2017-Sekarang. Sarjana dengan Konsentrasi hukum Perdata dan Pidana Islam, Fakultas Syar'ah, IAIN Ar-Raniry, 1993. Magister Ekonomi Islam, UIN Ar-Raniry. Kandidat Doktor Ilmu Ekonomi Islam, UIN Ar-Raniry (Beasiswa Kemenag). Setelah Tsunami, Beliau bekerja sebagai fasilitator untuk Program Rekeyasa AIPRD, LOGICA, 2006-2007 dan Fasilitator AIPRD, LOGICA, 2008. ORCID: 0000-0002-8109-3708. [hmidun2627@gmail.com](mailto:hmidun2627@gmail.com)



**Ilham Tri Maulana, M.Pd.T** lahir di Padang, 17 November 1990. Sarjana Teknik Informatika, UNP, 2012. Magister Teknik Informatika, UNP, 2015. Beliau adalah dosen di STMIK Indonesia Padang. Dia adalah penulis 15 artikel, 1 bab buku, dan 3 materi pembelajaran digital siswa. ID Global Research: AAB-6773-2019. ID SCOPUS 57210409352. ID SINTA 6651739. ID Google Scholar 6no7tr4AAAAJ. Untuk informasi dan contact person : FB dan IG Ilham Tri Maulana, ORCID 0000-0001-7613-4492. WA 085274057725. Email: [ilhamtm@stmikindonesia.ac.id](mailto:ilhamtm@stmikindonesia.ac.id).



**Siti Seituni, S.Pd.I, M.Pd.I** adalah dosen dari STKIP PGRI Situbondo (2014-Sekarang), dan Universitas Terbuka (2016-sekarang). Lahir di Situbondo, 28 September 1987. Sarjana Pendidikan Agama Islam, STAIN Jember, 2009. Gelar Magister Manajemen Pendidikan IAIN Ibrahimy Sukorejo Situbondo, 2011. Beliau adalah penulis dengan judul: Model Analisis Pembelajaran Berbasis problem solving dalam Meningkatkan Upaya Siswa kegiatan menuju sikap demokratis. DOI: 10.30598/jbkt.v3i1.899. ID Cendekia: AR93dYAAAAJ. ORCID: 0000-0002-2914-4273. WA 085258858449. Email: [acikspdi82@gmail.com](mailto:acikspdi82@gmail.com). FB dan IG : asik chay.



**Dr. Muntaha, M.Pd.I.** lahir di Pulau Kijang, 8 Oktober 1979. Dosen STIKES Widyagama Husada, Malang (Studi Lingkungan). Lulus dari MA Hidayatul Mubtadin Pulau Kijang Indragiri Hilir, Riau. Sarjana Bahasa dan Sastra Arab, UIN Maliki, Malang, 2003. Magister dan Doktor dengan gelar cumlaude dari Pendidikan Agama Islam Universitas Muhammadiyah Malang (UMM). Beliau menerima Beasiswa Kemenag. Fokus penelitiannya: Kajian Islam dan Ekologi. Beliau telah menerbitkan artikel pada Jurnal Scopus dan WoS. Email: [muntaha@widyagamahusada.ac.id](mailto:muntaha@widyagamahusada.ac.id)





**A. Muammar Alawi M.Pd.I** lahir di Banyuwangi, 10 Oktober 1987. Dosen UPN Veteran, Jawa Timur (2020-Sekarang). Sarjana Pendidikan Bahasa Arab, UIN SUKA, Yogyakarta, 2012. Magister Manajemen dan Kebijakan Pendidikan Agama Islam, UIN SUKA, Yogyakarta, 2014, dengan tesis berjudul: Implementasi Program Adiwiyata Yogyakarta Kementerian Agama dari Perspektif Pendidikan Islam. Beliau adalah kandidat doktor dari manajemen pendidikan, UNY. Koordinator di Pena Writing School. alawytr@gmail.com. FB-IG: Amma Alawy.



**Dr Ari Setiawan, M.Pd.** merupakan dosen Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa. NIDN: 0505038203. Fokus studi Beliau: Evaluasi Pendidikan dan Metodologi Penelitian. *Top 3 Papers by Citations*: Teori pengukuran pengetahuan, sikap, perilaku manusia (2010), Tumbuh kembang, status gizi, ilmu dasar balita (2010), Metodologi Penelitian Kebidanan (2010). H-Indeks Cendekia: 13. SINTA: 150651. WA 081228153789. Email: arisetiawan0582@gmail.com



**Felestin, Ph.D.**, adalah Dekan Fakultas Ilmu Pemerintahan Universitas Antananarivo, Madagaskar. Fokus Penelitian Beliau adalah Ilmu Pemerintahan, Kebijakan Pendidikan dan Penjaminan Mutu. LinkedIn: <https://mg.linkedin.com/in/felestin-ph-d-2628aa9a> Email Beliau: felestin.gasy@gmail.com



**Azim Abdurakhmanovich Yuldashev, Ph.D.**, merupakan Dosen Bahasa Inggris pada Chirchik State Pedagogical Institute, Wilayah Tashkent, Uzbekistan. Fokus Penelitian Beliau: Pengembangan semantic Bahasa Uzbek, Bahasa melayu dan Bahasa Inggris. Scholar ID Beliau: 9B6yX6EAAAAJ Email: azimupsi@gmail.com.



**Makmur Harun, S.Ag, M.Let, Ph.D** dilahirkan di Simbur Naik, Jambi. Merupakan alumni Gontor. S1 dari IAIN Sulthan Thaha Syaifuddin, Jambi. S2 dari Universiti Kebangsaan Malaysia (UKM), dan S3 dari Universiti Malaya (UM). Beliau adalah Pensyarah Kanan (Dosen Lektor Kepala) di Fakulti Bahasa dan Komunikasi (FBK), Universiti Pendidikan Sultan Idris (UPSI), Malaysia. Menulis beberapa buku rujukan seni, seni kaligrafi Islam, tulisan Jawi (Arab Melayu), manuskrip dan lain-lain. Scopus: 57200994446. Garuda: 983658. ID Publon: 4141193. Beliau dihubungi melalui email: makmur@fbk.upsi.edu.my



**Dr. Ummi Rasyidah M.Pd**, Dosen Pendidikan Bahasa Inggris di Universitas Pasir Pengaraian, Riau sejak 2013. Lulusan S2 Bahasa Inggris Universitas Negeri Padang, dan S3 Universitas Negeri Malang. Menulis di Jurnal Scopus Q1, beberapa paper EduResearch, Premise Journal and JEE. Beliau juga berpartisipasi dalam ISLA, TEFLIN, ISELT, INCOTEPD, ICREAM. Fokus: ELT & Asesmen. Email: ummirasyidah1987@gmail.com.



**Dr. Sulaiman Dorloh.** Dosen senior pada Universiti Pendidikan Sultan Idris, Malaysia, (UPSI Malaysia). Doktor pada bidang *Philosophy (Law)* International Islamic University Malaysia, IIUM (2008). Fokus riset: Hukum Keluarga Islam di Thailand, Hukum Wakaf di Thailand, dan Hukum Pidana Islam. Beliau bisa dihubungi melalui email: dsulaiman@fsk.upsi.edu.my



**Mohd Kasturi Nor Abd Aziz.** Dosen di Pusat Ilmu Liberal, Fakultas Ilmu Terapan dan Manusia, Universiti Malaysia Perlis (UniMAP). Kandidat Doktor (Universiti Sains Malaysia). Bidang: Sejarah, Warisan, Tamadun Melayu, Islam & Asia. Email: kasturi@unimap.edu.my.



**Noorilham Ismail.** Dosen pada Departemen Sejarah Universitas Sains Malaysia (USM). Beliau merupakan lulusan magister Seni Universiti Sains Malaysia. (USM). Menerima gelar sarjana bidang sejarah dan filsafat, (BA Hons), dan magister bidang sejarah Malaysia-Amerika (MA) dari Universiti Sains Malaysia. Beliau bisa dihubungi melalui email: noorilham\_ismail@yahoo.com.

# BAB 5

## TANTANGAN BUDAYA INTERNASIONALISASI PENDIDIKAN ISLAM



Dewi Maharani

### A. Pendahuluan

Kondisi Pendidikan global telah berubah secara signifikan dengan merebaknya Covid-19 di awal 2020. Perubahan ini ditunjukkan oleh berbagai negara yang mulai menerapkan protokol Covid-19 sesuai dengan anjuran World Health Organization (WHO), mulai dari mencuci tangan, tidak berkumpul atau melakukan pertemuan, menjaga jarak, membatasi keluar rumah bahkan dilakukan tindakan isolasi, mulai dari isolasi mandiri secara independen, komunitas, dan bahkan seluruh kota (mulai dari Pembatasan Sosial Berskala Besar/PSBB sampai *lockdown*). Akibatnya, banyak kantor baik pemerintah maupun swasta, telah menerapkan skema bekerja dari rumah (*Working from Home/WFH*) (Mungkasa, 2020). Dampak lain, seperti yang dikatakan Carlsson, jika setiap 10 hari kehilangan kegiatan belajar adalah 1 persen dari standar deviasi, maka siswa sekolah dalam 12 minggu atau 60 hari sekolah, mereka akan kehilangan 6% dari standar deviasi. Kondisi ini bukanlah hal yang sepele. Pengetahuan Siswa akan terganggu untuk masa depan dengan masalah pengetahuan yang lebih kompleks. (Carlsson, M & G B Dahl, B, 2015).

Berdasarkan fenomena di atas, maka strategi dan kebijakan dilakukan untuk meminimalisir resiko penyebaran Covid-19 sehingga pemerintah mengeluarkan kebijakan WFH dan pembelajaran dilakukan secara online. Menyikapi kebijakan yang dikeluarkan pemerintah, ada 2 hal yang dibutuhkan masyarakat: 1) Kebijakan ini membutuhkan kesiapan literasi teknologi informasi dari guru, siswa, dan masyarakat, 2) membutuhkan kesiapan infrastruktur teknologi informasi untuk sekolah, dan kampus.

Menyikapi perubahan budaya belajar yang berkembang, lembaga pendidikan Islam juga berperan besar sebagai wadah dalam menghadapi

tantangan budaya tersebut di atas, dengan melahirkan generasi yang berilmu dan bermoral dengan tetap menjaga nilai-nilai dasar agama, tanpa mengabaikan nilai-nilai umum atau ilmu pengetahuan dan keterampilan.

## **B. Konsep Kebudayaan Perspektif Islam**

Menurut Linton, kebudayaan adalah keseluruhan sikap dan pola perilaku dan pengetahuan yang merupakan kebiasaan yang diwariskan dan dimiliki oleh seorang anggota masyarakat tertentu. Di satu sisi, budaya memegang peranan penting dalam tradisi keilmuan di dunia Islam, namun di sisi lain, menurut Alfi Yuda, budaya juga merupakan penentu batas, artinya budaya menciptakan perbedaan atau menjadikan suatu organisasi unik dan pembeda dari organisasi lain. (Yuda, 2021).

Selanjutnya menurut Taylor, kebudayaan adalah “*Culture or Civilization is that complex which includes knowledge, belief, art, morals, law, custom, and many other capabilities and habits acquired by man as a member of society*”. (Taylor, 1920). Sementara itu, Koentjaraningrat mendefinisikan budaya sebagai semua sumber daya dan kegiatan manusia untuk mengolah dan mengubah alam. Berdasarkan pendapat di atas maka dapat dipahami bahwa budaya adalah cara hidup yang dimiliki oleh setiap individu atau sekelompok masyarakat dan diwariskan dari secara turun menurun.

Berdasarkan pendapat di atas maka dapat difahami bahwa kebudayaan adalah hasil karya akal budi, akal budi berarti alam fikiran manusia karena dilakukan secara terus menerus dan diwariskan pada generasi berikutnya, menjadi sebuah tradisi, dari tradisi yang dilakukan telah diketahui oleh banyak orang hingga menjadi identitas suatu komunitas suatu etnis, suku, dan bahkan suatu bangsa. Karena dikenal, sehingga orang Arab menyebutnya dengan ‘urf.

Kebudayaan akan terkikis seiring dengan derasnya arus globalisasi, perubahan sosial budaya menjadi hal yang lumrah sepanjang zaman. Perubahan tersebut terjadi sesuai dengan hakikat, dan sifat dasar manusia yang selalu ingin mengadakan perubahan. Perubahan sosial budaya terjadi karena beberapa faktor utama, yaitu: 1. Tekanan kerja dalam masyarakat 2. Efektivitas komunikasi 3. Perubahan lingkungan alam. (O’Neil, 2006). Selain faktor di atas menurut Penulis, faktor perubahan budaya juga banyak dipengaruhi oleh modernisasi atau teknologi yang menimbulkan gejala perubahan sosial dalam masyarakat.

Oleh karena itu, tidak menutup kemungkinan perubahan budaya tidak berpengaruh besar dalam kehidupan, karena melalui budaya manusia akan mengalami dekadensi moral, pendidikan Islam yang menganjurkan silaturahmi *face to face* terpatahkan oleh menjamurnya media jejaring sosial seperti WhatsApp, Facebook, Instagram, Telegram, dan Twitter. Tidak hanya itu, di kalangan anak-anak dan remaja, terjangkau candu game online, Tik Tok dan sebagainya. Lebih miris lagi, praktik *cyberporn* (pornografi melalui jaringan komputer) telah berkembang.

Seiring dengan kenyataan tersebut, Pendidikan Islam berperan penting dalam memperkuat budaya lokal untuk meminimalisir dekadensi moral para pelajar maupun remaja generasi masa depan. Harapannya, upaya revitalisasi pendidikan Agama Islam ini menjadi solusi efektif dan aplikatif, serta menjadi koreksi bersama dalam pelaksanaan pendidikan agama disekolah atau madrasah, khususnya di perguruan tinggi tanpa terkecuali.

Islam adalah agama universal yang tidak akan lekang oleh zaman, sebagaimana Rasulullah SAW., dalam menyikapi budaya atau adat istiadat saat itu sangat toleran, jika tradisi tidak bertentangan maka Nabi Muhammad SAW mengizinkannya. Sehingga para ulama mengeluarkan kaidah "*al-'Ādatu al-mubakkamah*" yang artinya adat atau kebiasaan mengandung hukum. Salah satu rahasia Islam adalah bahwa Islam membuka wawasan kita agar kita tidak kaku dalam menilai sesuatu, sehingga diberikan aturan bahwa selama tidak bertentangan dengan Islam, maka budaya atau tradisi bukanlah perdebatan karena Islam mentoleransinya, tetapi jika tradisi atau budaya tersebut bertentangan dengan ajaran Islam, maka Nabi SAW., melarangnya.

### **C. *School from Home* (SFH) Sebuah Paradigma Baru Budaya Pendidikan**

Konsep *School from Home* pada dasarnya terinspirasi oleh *Work from Home*, di mana Pandemi Covid-19 membawa istilah dalam baru dunia pendidikan. Namun, yang membedakan kedua istilah tersebut adalah *Work from Home* (WFH) diterapkan di dunia kerja. Sedangkan *School from Home* (SFH) dalam dunia Pendidikan.

Menurut Stief A Walewangko, istilah *School from Home* mengacu pada kegiatan pembelajaran yang berlangsung di rumah masing-masing dan dengan metode dan media pembelajaran khusus. Biasanya siswa dan guru belajar di sekolah dengan metode tatap muka (dikenal dengan

istilah *synchronous*), namun saat ini kegiatan pembelajaran dilakukan di rumah dengan menggunakan metode online dengan media dan sumber belajar online (*asynchronous*). (A Walewangko, 2020).

Berdasarkan fakta sejarah, Istilah *School frome Home* (SFH) menjadi sangat populer akibat pandemi Covid-19, namun jauh sebelumnya seorang ahli yang bernama Elliott Maisie menciptakan istilah “*e-learning*” pada tahun 1999, dimana hal tersebut menandai pertama kalinya frasa tersebut digunakan secara profesional. Sejak tahun-tahun tersebut hingga di tahun 2020 seperti saat ini, reputasi *e-learning* pun telah berubah dan menjadi lebih kuat. Hal tersebut tidak terlepas dari faktor-faktor apa yang telah memfasilitasi *e-learning* menjadi cara paling populer untuk memberikan pembelajaran hingga sekarang ini (Muyalwan, 2019).

E-learning adalah pembelajaran menggunakan teknologi elektronik untuk mengakses kurikulum pendidikan di luar kelas tradisional menurut simpulan Kami yang bersumber dari Situs Learnupon. Dalam kebanyakan kasus, hal ini mengacu pada kursus, program atau kuliah yang disampaikan secara online dalam bentuk sistem informasi. Adapun beberapa faktor yang membuat *e-learning* menjadi populer tersebut antara lain adalah sebagai berikut: 1) internet, 2) pengembangan multimedia 3) perangkat digital yang terjangkau, dan 4) adanya sistem manajemen pembelajaran. Adapun tujuan utama *e-learning* adalah untuk meningkatkan proses pembelajaran. Sistem manajemen pembelajaran tidak hanya memberikan konten saja, namun juga mereka menangani pendaftaran kursus, administrasi kursus, analisis kesenjangan keterampilan, pelacakan, dan pelaporan dan sebagainya. (Muyalwan, 2019).



**Gambar 18.** Universitas Terbuka (UT) Jakarta. (Sumber: Kompasiana.com)

Universitas Terbuka (UT) merupakan salah satu kampus pertama di Indonesia yang menerapkan system pembelajaran Jarak Jauh (PJJ) sejak tahun 1984, dengan mengadopsi pembelajaran berbasis E-

Learning. Proyek Pengembangan Pendidikan Diploma Kependidikan ini dikelola oleh Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi. Untuk menyelenggarakan proses pendidikannya, dibentuk Satuan Tugas (SATGAS) Belajar Jarak Jauh di 12 Lembaga Pendidikan di Indonesia. Universitas ini telah memberikan peluang sekaligus pusat pembelajaran jarak jauh, dengan mengadopsi pembelajaran berbasis E-Learning.

Selain Istilah *School from Home* (SFH) dan E-Learning, *Home Schooling* juga merupakan system pembelajaran dengan metode belajar mengajar yang dilakukan di rumah. Dalam metode *Homeschooling*, orang tua dapat menentukan sendiri sistem pengajaran yang tepat sesuai kemampuan, minat, dan gaya belajar anak.

Penerapan SFH dalam dunia pendidikan tentunya memberikan berbagai dampak bagi pendidik, peserta didik, orang tua, lembaga pendidikan maupun dari sisi sosial dan lingkungan. Dari sudut pandang pendidik misalnya, penerapan SFH akan menyenangkan jika diterapkan di rumah, terutama bagi pendidik yang jauh dari rumah dan unit kerjanya. Dalam hal ini, pendidik atau siswa akan termotivasi ketika diberikan waktu yang fleksibel untuk bekerja dari rumah dan lebih dekat dengan keluarganya. Namun kendala untuk menjadi produktif akan muncul ketika selama SFH mereka tidak bisa disiplin mengatur waktu.

Dilihat dari institusi pendidikan, penerapan SFH dengan menggunakan teknologi informasi tentunya akan mengurangi biaya operasional seperti listrik, internet, biaya kebersihan, dan biaya kebutuhan staf. Misalnya melakukan rapat atau pelatihan secara virtual dengan aplikasi Zoom Meeting akan mengurangi biaya penyelenggaraan rapat atau pelatihan dan biaya internet akan dibebankan baik untuk tenaga pendidik maupun untuk lembaga pendidikan. Namun konsep SFH ini tidak akan efektif jika tidak ada dukungan dari pimpinan lembaga pendidikan, pendidik, dan peserta didik. Selain itu dalam hal monitoring, evaluasi, dan pengukuran kinerja perlu dilakukan kajian agar pelaksanaannya efektif agar semua pekerjaan yang dilakukan oleh tenaga kependidikan melalui SFH dapat diperhitungkan dalam analisis beban kerja yang nantinya akan digunakan. sebagai dasar perhitungan jumlah kebutuhan pegawai dan pekerjaan yang telah diselesaikan masih dapat dilakukan. dipantau dan dievaluasi dengan baik.

Selanjutnya dari perspektif sosial dan lingkungan, penerapan WFH berdampak signifikan terhadap penurunan kepadatan lalu lintas terutama di kota-kota besar pada jam kantor antara pukul 06.00 – 09.00 dan 16.00 hingga 19.00. Ini mungkin tatanan baru agar pada pagi dan



sore hari lalu lintas tidak akan sepadat sebelumnya. Hal ini juga akan mempengaruhi kualitas udara ketika kepadatan lalu lintas berkurang, polusi yang ditimbulkan oleh kendaraan juga akan berkurang sehingga akan meningkatkan kesehatan masyarakat. (Pedia, 2020).

Berikut rangkuman peluang dan tantangan dalam menghadapi *School from Home* (SFH) dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

**Tabel 1.** Rangkuman Peluang dan Tantangan Pendidik, Peserta Didik, dan Lembaga Pendidikan **Sumber:** (A. Purwanto, M. Asbari, M. Fahlevi et al., 2020)

Kategori	Peluang	Tantangan
<b>Dimensi Ekonomi – Manajemen</b>		
Pendidik	kemandirian dan keleluasaan menentukan jadwal kerja	terbatasnya pengayaan belajar langsung ( <i>on-the-job</i> ) dan berkurangnya transfer pengetahuan secara langsung
	berkurang atau hilangnya waktu perjalanan ke kantor	terbatasnya interaksi dengan peserta didik dan pimpinan
	berkurangnya biaya transportasi	kehilangan motivasi & butuh suasana baru akibat terisolasi
	meningkatnya kompetensi dan produktivitas pendidik dan kualitas mengajar	tuntutan menguasai Teknologi Informasi
	meminimalisasi terjadinya tindak kriminal	biaya listrik dan internet yang membengkak
Peserta Didik	akses pembelajaran bermutu dan dapat dicapai secara bebas	rawan melihat content-content yang kurang mendidik
	berkurangnya tingkat ketidakhadiran dan keterlambatan Peserta didik	kurang efektif, karena tanpa monitoring dari pendidik secara langsung
	pemanfaatan manajemen pengetahuan, <i>School from Home</i> , dan <i>e-learning</i> .	tambahan biaya untuk transisi termasuk untuk pelatihan dan pendampingan
	melatih belajar secara mandiri dan berperan aktif serta berpikir kritis	semakin banyak tugas yang harus dikerjakan
Lembaga Pendidikan	menurunkan biaya operasional seperti listrik, air, internet, biaya kebersihan, dan pegawai	tidak efektif, perlu memonitoring dan mengevaluasi kinerja tenaga kependidikan
<b>Dimensi Lingkungan – Teknologi</b>		

Pendidik	Pemanfaatan teknologi Informasi	membutuhkan infrastruktur dan literasi teknologi informasi yang memadai
	memungkinkan dengan teknologi memperoleh data dan informasi dari luar	tidak tersedia atau kualitas internet kurang memadai
	Lebih banyak terlibat dalam kegiatan komunitas lain	ketergantungan pendidik pada teknologi untuk berkomunikasi
Peserta Didik	berkurangnya penggunaan kertas	perkembangan teknologi demikian cepat dapat mengganggu belajar peserta didik
	akses pembelajaran yang bermutu dan dapat dicapai secara bebas melalui TI	ketergantungan pada teknologi dapat mengalami kegagalan atau kurang optimal
<b>Dimensi – Sosial</b>		
Pendidik	lebih banyak meluangkan waktu Bersama keluarga	kesulitan membedakan antara waktu kerja dan urusan pribadi
	berpeluang menciptakan bisnis baru	ancaman bagi pendidik kehilangan pekerjaan
Peserta Didik	terhindar dari stress menghadapi kemacetan	tugas yang semakin banyak, berdampak pada Stress
	merubah paradigma peserta didik bahwa pendidikan tak terikat oleh ruang dan waktu	tidak dapat membedakan antara belajar dengan tidak
Lembaga Pendidikan	menurunkan biaya operasional perkantoran	membutuhkan evaluasi, agar pelaksanaannya terstandarisasi sehingga antar pegawai yang satu dengan pegawai yang lain sama

## **D. Dinamika Perguruan Tinggi Islam dan Tantangan Budaya Masa Depan Era Globalisasi**

### **Dinamika Perguruan Tinggi Islam**

Menurut Stewart Hoover dan Knut Lundby menyatakan bahwa antara agama, budaya, dan media saling berhubungan satu sama lain. Media merupakan bagian dari sistem budaya dan agama yang berkontribusi dalam mengkonstruksi realitas, sekaligus berperan sebagai cermin dari realitas, yang mengartikulasikan, menyiarkan, mendiskusikan, dan menegosiasikan nilai masyarakat. (Hakim, n.d.).

Dinamika perguruan tinggi Islam menjadi permasalahan yang cukup kompleks untuk dibicarakan, diantara salah satu permasalahannya

adalah *output* Lembaga Pendidikan Islam yang belum mampu bersaing dengan Lembaga Pendidikan luar negeri (Rizkiawan Hamzah, 2016). Fenomena tersebut menimbulkan terjadinya kesenjangan kualitas Pendidikan antara PTN dan PTS, yang menganggap bahwa PTAI hanya berkuat pada bidang yang berorientasi pada spiritual dan adikodrati, tidak banyak bersentuhan dengan dunia industri, perusahaan atau lapangan kerja yang kompetitif. (HS, 2013).

Padahal alumni perguruan tinggi Islam memiliki peluang yang besar untuk tetap menjadi bagian dari masyarakat di era digital sekarang. Hanya saja para mahasiswa perlu melengkapi dirinya dengan keterampilan dan penguasaan teknologi informasi. Jikalau seorang alumni program studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir mengembangkan sebuah perangkat lunak untuk menjadi perangkat dakwah, karena ini didukung dengan kapasitas dan kapabilitas keilmuan, maka akan menjadi sebuah sumber belajar yang memadai. Dengan demikian, sebuah kesempatan bagi setiap alumni perguruan tinggi untuk tetap relevan dengan kebutuhan masyarakat hari ini. Dengan ciri khas masyarakat digital yang memperoleh informasi serba cepat, bahkan instan, dan maklumat yang komprehensif, ini menjadi sebuah peluang untuk melakukan pengembangan dan adaptasi keilmuan dalam kajian Islam yang berhubungan langsung dengan masyarakat.

Beberapa tantangan lain yang dihadapi cendikian Muslim Modern diantaranya terjadi kesenjangan antara Pendidikan sekuler dan agama pendidikan, marginalisasi berbagai jenis pembelajaran dan dominasi salah satu model pembelajaran, terutama dominasi epistemologi berbasis barat dan prinsip-prinsip etika dalam pendidikan, berjuang untuk memilih antara paradigma bersaing dan seringkali bertentangan, tidak tahu banyak tentang warisan budaya dan peradaban. (Muborakshoeva, 2019).

Dengan demikian, pandangan Islam tentang pendidikan dan epistemologi di masa lalu dan secara kreatif dihidupkan kembali yang sesuai dengan kebutuhan zaman modern. Tidak cukup hanya bangga dengan apa yang ada Muslim dicapai di masa lalu. Ini adalah momen yang tepat untuk kita pikirkan dan manfaatkan metode dan cara berpikir mereka dan menghasilkan interpretasi ulang baru dari itu metode dan pandangan dunia yang cocok untuk usia kita, atau seperti yang didorong oleh Henzell Thomas, untuk mengkaji “bagaimana nilai-nilai dan prinsip-prinsip yang memunculkan peradaban seperti itu bisa”

diperbaharui, diinterpretasikan ulang dan diterapkan dalam dunia kontemporer” (Sardar, 2015).

### **Tantangan Budaya Masa Depan Di Era Globalisasi**

Masyarakat 5.0 adalah masa depan baru umat manusia dengan pemanfaatan teknologi dalam berbagai aspek kehidupan. Tidak ada kekhawatiran manusia paling puncak di abad mutakhir ini, kecuali hancurnya rasa kemanusiaan manusia dan hilangnya semangat religius dalam setiap aktivitas kehidupan manusia (Poskomeida, 2019). Dengan begitu masyarakat di era globalisasi dan internasionalisasi ini tidak dapat menghindari dari tantangan budaya yang sedang berkembang.

Masa depan di Era globalisasi juga sangat ditentukan oleh seberapa jauh seseorang mampu eksis secara fungsional di tengah-tengah kehidupan global dan amat kompetitif. Dalam situasi tersebut manusia yang *survive* adalah yang mampu mengubah tantangan menjadi peluang, dan dapat mengisi peluang tersebut secara produktif. (Nata, 2012). Dengan demikian, berikut uraian tantangan budaya masa depan di era globalisasi.

#### ***Pertama*, Website sebagai Media Pemasaran dan penyimpanan data dalam Pendidikan**

Dahulu informasi dapat diperoleh melalui brosur yang telah diedarkan kepada masyarakat luas, namun seiring dengan perkembangan zaman dan arus informasi yang semakin pesat mulai ditinggalkan, tantangan dalam sebuah lembaga pendidikan khususnya perguruan tinggi Islam adalah pemenuhan infrastruktur. Bagi perguruan tinggi di masa depan, seperti pendapat Ismail Suardi Wekke bahwa salah satu parameter perguruan tinggi adalah pengelolaan website.

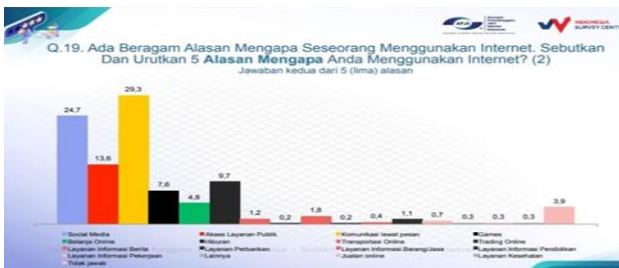
Sementara reputasi universitas terkadang dilihat dari awal, bagaimana informai yang tersedia di *website*, tentunya juga terkait dengan bandwidth dan piranti lunak lainnya. Begitu pula dengan *digital library*, *repository*, *ejournal*, *E-Learning*, dan persiapan online lainnya. (Wekke, 2019). penggunaan *website* tidak hanya sebagai media pemasaran perguruan tinggi saja, namun karena alasan yang sangat pragmatis penggunaan kertas mulai dikurangi, dengan begitu Skripsi, Tesis dan Disertasi dapat disimpan melalui perputakaan digital atau repositori. Data penting yang dapat diakses secara online juga akan tersimpan dengan aman.

#### ***Kedua*, Teknologi Informasi sebagai Sumber dan Media Pembelajaran**

Covid-19 membawa dampak yang luar biasa dalam kehidupan, khususnya Pendidikan, dilansir pada akhir Maret tahun 2020, 95% perguruan tinggi telah melakukan pembelajaran dari rumah. Dari jumlah tersebut 98,2% melakukan pembelajaran online, kurang dari 2% melakukan bentuk pembelajaran lainnya. Sebagian besar mahasiswa (68,7%) menggunakan handphone untuk pembelajaran daring, 14,3% memakai notebook, 10,7% desktop, 0,7% tablet, dan 5,6% peralatan lainnya. (Belawati, 2020).

elitas di atas membuka paradigma para praktisi pendidikan untuk merubah sistem pembelajaran yang berlaku, hal ini sejalan dengan pendapat Wendhie Prayitno bahwa dengan melakukan inovasi pendidikan berbasis digital seperti yang sedang berkembang saat ini Teknologi Informasi dan Komunikasi memiliki kemampuan untuk mengakses atau menggunakannya. Merupakan salah satu bagian dari keterampilan abad 21 yang harus dimiliki oleh setiap orang terutama bagi peserta didik di sekolah. (Prayitno, 2013).

Keadaan yang dihadapi Guru, Dosen, Mahasiswa dan siswa membuat mereka memiliki kesempatan untuk memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi. Hal tersebut terbukti hampir semua praktisi pendidikan masuk dalam *frame* WFH dan menggunakan Teknologi Informasi sebagai *tool of work* untuk dimanfaatkan dalam proses pembelajaran sebagai pemenuhan kebutuhan peserta didik dalam menyerap ilmu yang didapatkan, semua kegiatan pembelajaran diseluruh dunia menggunakan media Zoom, Google Meet, Cisco WebEx, Microsoft Teams, dan sebagainya. Dan untuk memudahkan mahasiswa untuk belajar, dosen juga memanfaatkan youtube dan media-media lainya sebagai sumber belajar. Data pengguna internet juga dapat dilihat pada Gambar 19 dibawah ini.



**Gambar 19.** Perilaku Pengguna Internet **Sumber:** (APJII, 2020).

Fenomena diatas sejalan dengan Pendapat Wendhie Prayitno yang menyatakan dalam pelaksanaan pembelajaran, sarana TIK dapat

digunakan sebagai sarana untuk meningkatkan kreativitas siswa. Siswa dapat memanfaatkan sarana-sarana teknologi informasi dan komunikasi atau aplikasi-aplikasi komputer dalam aktivitas pembelajarannya seperti Teknologi Internet yang dapat dimanfaatkan siswa sebagai sumber belajar. (Prayitno, 2013). Dengan demikian hadirnya covid-19 telah mengubah kehidupan lebih praktis namun menjadi tantangan luar biasa, bagi setiap individu yang tidak dapat menyikapi dengan baik.

### ***Ketiga, Perkembangan Arus Komunikasi dan Informasi yang semakin Cepat***

Globalisasi budaya kian mudah dijalankan seiring dengan perkembangan pesat teknologi komunikasi dan informasi. Dalam hal ini, jaringan internet memegang peran terbesar dalam melancarkan penyebaran identitas lokal dan nasional suatu negara ke ranah global. Melalui internet, setiap orang di dunia dapat berhubungan secara cepat dan merasa dekat satu sama lain sehingga memungkinkan mereka melakukan kontak identitas, nilai, dan budaya yang berbeda-beda. (A Safril Mubah, 2011).

Pemanfaatan teknologi juga mulai meningkat perannya dalam kehidupan manusia dan era society 5.0 merupakan era dimana teknologi sangat dekat dengan kehidupan manusia. Arus informasi yang pesat ditandai dengan komunikasi yang dapat dilakukan secara virtual sehingga dengan adanya internet manusia dapat membangun jejaring dengan banyak mitra di dunia. (Poskomeia, 2019)., Seperti halnya bulan suci Ramadhan, kita dapat menyaksikan tayangan pelaksanaan shalat Tarawih di Masjidil Haram melalui televisi. Jarak dan waktu kini tidak lagi menjadi masalah dalam penyebaran informasi. (Hardjito, 2016). Semakin maju suatu masyarakat, semakin banyak informasi yang dibutuhkan dalam waktu singkat, serta jangkauan yang lebih luas.

### ***Keempat, Peningkatan Layanan Profesional***

Menjadi tenaga kerja yang profesional merupakan suatu keharusan bagi setiap individu, selain menjadi pribadi yang profesional tentunya ada persyaratan yang harus dipenuhi yaitu bidang pekerjaan khusus yang ditandai dengan keahlian dan tanggung jawab. Profesionalisasi adalah proses penguatan profesi sehingga memperoleh status yang melembaga sebagai pribadi yang profesional. Di dalamnya akan terkait dengan masalah akreditasi, sertifikasi, dan izin praktik. (Syafri dan Zellendri Zen, 2017).



Mc Cully (1969, dari T. Raka Joni, 1981: 5-8) mengemukakan enam tahap dalam proses profesionalisasi yakni: a) Penetapan dan pementapan pelayanan unik yang diberikan oleh suatu profesi sehingga memperoleh pengakuan masyarakat dan pemerintah. b) Kesepakatan antara kelompok profesi dan lembaga pendidikan prajabatan tentang standar kompetensi minimal yang harus dimiliki oleh setiap calon profesi tersebut. c) Akreditasi d) Mekanisme sertifikasi dan pemberian izin praktek. e) Secara perseorangan maupun secara berkelompok, pemangku profesi bertanggung jawab penuh terhadap segala aspek pelaksanaan tugasnya (Pratiwi, n.d.).

Berdasarkan ciri dalam suatu profesi diatas, dapat diketahui bahwa status profesional memerlukan persyaratan yang cukup berat sehingga tidak semua jenis pekerjaan dapat memperoleh status profesionalnya tersebut. Untuk itu sesuai dengan tuntutan masa depan yang membutuhkan layanan profesional diperlukan peningkatan kualitas tenaga profesional tersebut secara terencana dan sistematis.

### **E. Strategi Pengembangan Budaya dalam Menghadapi Globalisasi dan Internasionalisasi Pendidikan**

Merespon tantangan budaya yang sedang mengalami pergeseran nilai saat ini, maka, upaya memperkuat budaya yang sedang berkembang perlu dilakukan strategi pengembangan dalam meningkatkan daya tahan budaya lokal dalam menghadapinya. Karena apabila terjadi kesalahan dalam merumuskan strategi mempertahankan eksistensi budaya lokal akan mengakibatkan budaya lokal semakin ditinggalkan oleh masyarakat yang kini kian gandrung pada budaya yang dibawa arus globalisasi, lebih parah lagi jika budaya tersebut tidak dilandasi oleh agama dan nilai-nilai Islam, manusia akan tergilas oleh zaman. (A. S Mubah, 2011). Berikut strategi yang dapat dijalankan.

#### ***Pertama, Revitalisasi Identitas Kultural melalui Pembangunan Jati Diri Bangsa***

Menghadapi perubahan budaya yang sedang berkembang, Ade Makmur menyatakan bahwa setiap pelaku kebudayaan tidak hanya bertindak sebagai seseorang atau sekelompok orang yang menyesuaikan dirinya dengan nilai-nilai yang bersifat normatif, tetapi juga bertindak sebagai agen kreatif dengan menyesuaikan pilihan budaya yang saat ini sedang berkembang. (Kartawinata, 2014).

Beberapa upaya dilakukan untuk menghadapi globalisasi dan Internasionalisasi dalam pendidikan yang berkebudayaan adalah menanamkan nilai-nilai kearifan lokal sejak dini kepada generasi muda. Nilai-nilai kearifan lokal yang dapat bersinergi dengan nilai-nilai universal dan nilai modern yang dibawa globalisasi. (A. S Mubah, 2011)

Mencintai produk dalam negeri juga merupakan bentuk sikap untuk menghindari gaya hidup ala Barat yang berlebihan, menarik budaya asing sesuai dengan panduan nilai, norma, dan keyakinan agama, serta memahami nilai-nilai kebangsaan dan pancasila dengan baik. (Wahyuningsih, n.d.) Membangun jati diri bangsa tidak cukup dengan menanamkan nilai-nilai kearifan lokal, kreatif dan mencintai produk dalam negeri saja, tetapi menjalin hubungan dan menjaga kondisi damai dengan negara-negara lain akan menciptakan stabilitas keamanan dari regional bahkan Internasional. (Mubah, 2011b).

Lebih lanjut Abuddin Nata menambahkan bahwa kebudayaan erat sekali hubungannya dengan nilai-nilai agama. Dengan demikian, pengalaman kebudayaan secara konsekuen akan menghasilkan persatuan dan kesatuan bangsa, seperti kebudayaan gotong royong, saling menolong, saling menghormati, dan lain sebagainya. (Nata, 2012).

## ***Kedua, Pemahaman Falsafah Budaya Bangsa***

Sebagai tindak lanjut pembangunan jati diri bangsa melalui revitalisasi budaya daerah, pemahaman atas falsafah budaya lokal harus dilakukan. Langkah ini harus dilakukan sesegera mungkin ke semua golongan dan semua usia berkelanjutan dengan menggunakan bahasa-bahasa lokal dan Nasional yang di dalamnya mengandung nilai-nilai khas lokal yang memperkuat budaya nasional. Karena itu, pembenahan dalam pembelajaran bahasa lokal dan bahasa Nasional mutlak dilakukan. Langkah penting untuk melakukannya adalah dengan meningkatkan kualitas pendidik dan pemangku kepentingan budaya secara berkelanjutan.

Pendidik yang kompeten dan pemangku budaya yang menjiwai nilai-nilai budaya mereka merupakan aset penting dalam proses pemahaman filosofi budaya. Pemangku kepentingan budaya memiliki tanggung jawab untuk mengembangkan seni tradisional, mempromosikan pertunjukan budaya di berbagai daerah, dan menjadwalkan studi budaya dan lokakarya filosofi budaya secara teratur. Namun langkah ini akan berhasil jika diimbangi dengan membangun jejaring antar pengembang budaya di berbagai daerah dan diperkuat

dengan peningkatan peran media cetak, elektronik, dan visual dalam mempromosikan budaya lokal. Untuk itu, semua pihak harus terlibat. Pemerintah, lembaga swadaya masyarakat (LSM), kelompok masyarakat, budayawan, akademisi, dan pengusaha harus bersinergi untuk bekerja sama secara konstruktif dalam pembangunan budaya. Selanjutnya, mereka yang telah berkontribusi besar harus diberikan penghargaan sebagai penghargaan atas dedikasinya.

### ***Ketiga*, Pengembangan Budaya Akademik PTAI Internasionalisasi Pendidikan**

Menurut Maryoto dalam Ambar Sari Dewi, pengembangan (*development*) adalah proses Pendidikan jangka panjang yang menggunakan prosedur sistematis dan terorganisir, dimana manajer belajar pengetahuan konseptual dan teoritis untuk kepentingan umum. Dengan demikian, pengertian Pendidikan lebih bersifat filosofis daripada pelatihan. Dari sisi sasaran, sasaran Pendidikan umumnya adalah golongan manajer, sedangkan sasaran pelatihan adalah karyawan non manajer. (Dewi, 2016)

Budaya akademik sebagai subsistem pendidikan tinggi memegang peranan penting dalam upaya membangun dan mengembangkan budaya dan peradaban masyarakat (*civil society*) dan segenap bangsa akademik.

Meningkatkan budaya akademik perguruan tinggi bukanlah hal yang mudah, karena menyangkut mentalitas civitas akademika yang terlibat didalamnya. Memang, fungsi budaya akademik akan tercermin dalam fungsi belajar. Kepemilikan budaya akademik seharusnya menjadi idola semua sivitas akademika perguruan tinggi, yaitu dosen dan mahasiswa. Gelar akademik tertinggi untuk seorang dosen diraih pada tingkat kemampuan akademik profesor. Muhadjir Effendy menawarkan dua pendekatan untuk menciptakan kampus yang unggul agama, yaitu pendekatan formal. Pendekatannya berupa kegiatan kurikuler (tatap muka menghadapi kegiatan mengajar di kelas). adapun pendekatan Non-Formal adalah pendekatan yang berupa kegiatan ekstrakurikuler. (Mulyono & Wekke, 2018).

### ***Keempat*, Pengembangan Mutu PTAI dalam Internasionalisasi pendidikan**

Langkah upaya untuk mewujudkan perguruan tinggi Islam berkualitas Internasional yang mampu berkembang sesuai harapan dan

kebutuhan pada masyarakat global maka dalam pandangan Futuristik hal tersebut sangat lazim mengingat Internasionalisasi Pendidikan tinggi di era globalisasi bermediasi melalui jalur pasar bebas yang sangat mungkin tidak hanya memberikan harapan untuk semakin bertahan, namun juga ancaman yang akan menghancurkan Pendidikan tinggi dalam suatu Negara, oleh karena itu perlu adanya kesiapan internal PTAI serta dukungan kebijakan Pendidikan tinggi Islam yang antisipatif dalam merancang kebijakan dalam sektor Pendidikan.

Pandangan tersebut sejalan dengan Robertson bahwa internasionalisasi Pendidikan sesungguhnya adalah *the third wave of globalization*, yang mampu menghantarkan suatu negara memperoleh singgasana kedigyaan dalam sektor tertentu, tetapi juga dapat menjerumuskan suatu negara ke lubang kehancuran (Ward, 2000).

Upaya penguatan manajemen sistem Pendidikan tinggi Islam pada PTAI harus didukung oleh beberapa hal sebagai berikut: a) implementasi jaminan mutu dan akreditasi dengan skala regional dan internasional, b) Pengembangan budaya akademik di sinergisme dengan budaya keagamaan perguruan tinggi Islam di Indonesia dalam mencetak lulusan dengan karakter Ulul Albab, c) akuntabilitas aplikasi Pendidikan tinggi Islam yang di support oleh seluruh *stakeholder*, d) kompetensi sumberdaya infrastruktur dan SDM PTAI bagaimana mereka saling berkepentingan (Jalal, 2001).

### ***Kelima, Explorasi Pengembangan Budaya Ilmiah Indonesia***

Salah satu kelemahan yang menjadi perhatian bangsa Indonesia adalah budaya ilmiah. Diantara penyebab budaya ilmiah bangsa Indonesia rendah adalah 1) birokratisasi pendidikan tinggi yang terjadi di zaman Orde Baru. Akibatnya universitas-universitas negeri Indonesia terbentuk menjadi institusional yang tertutup dan kaku. 2) kurangnya persilangan akademis sehingga perekrutan dan pendidikan lanjutan para tenaga pengajar kebanyakan terjadi di dalam universitas tersebut (*academic inbreeding*) yang menghasilkan perilaku riset yang tertutup. Kecondongan ini juga membuat budaya penelitian berdasarkan kajian kritis mitra bestari tidak pernah berkembang di Indonesia. 3) DIPI kekurangan dana sehingga belum bisa mendanai 10 proyek penelitian yang terseleksi. Para ilmuwan yang proposalnya diterima terpaksa menunda riset mereka dan tujuan awal untuk membangun budaya ilmiah cara baru tersendat pelaksanaannya (Rukmana & Koropitan, 2018).

Upaya yang dilakukan dalam merespon kelemahan budaya ilmiah maka, strategi yang harus dilakukan diantaranya: (1) menanamkan minat baca sejak usia dini, (2) menguasai bahasa asing, (3) mengasah rasa ingin tahu dengan bereksperimen dengan alam sekitar, (4) menggalakkan orang untuk berpetualang, (5) mempopulerkan sains di masyarakat, dan (6) meningkatkan apresiasi terhadap segala usaha, profesi, dan kegiatan yang berhubungan dengan IPTEK (Rukmana & Koropitan, 2018).

## F. Kesimpulan

Budaya merupakan hasil fikiran manusia yang dilakukan secara terus menerus dan diwariskan pada generasi berikutnya, sehingga menjadi sebuah tradisi hingga menjadi identitas suatu komunitas suatu etnis, suku, dan bahkan suatu bangsa. Internasionalisasi budaya adalah proses internasionalisasi budaya akibat terjadinya globalisasi yang menyebar ke segala arah menembus batas wilayah negara bangsa mendorong terciptanya lalu lintas identitas kultural di negara maju.

Sebagai negara yang memiliki visi dan misi juang yang tinggi dalam mengembangkan negara, Indonesia menghadapi berbagai problematika tantangan budaya, dalam menahan penetrasi identitas budaya negara-negara maju. Tantangan budaya yang tengah dihadapi Indonesia salah satunya kelemahan penguasaan teknologi komunikasi dan informasi serta pasar yang luas menjadikan Indonesia sebagai target potensial bagi persebaran identitas kultural negara-negara maju. Problematika yang muncul adalah melunturnya warisan identitas kultural

Ketiga, menyikapi tantangan budaya, dibutuhkan strategi dalam mempertahankan, agar budaya lokal tidak tergerus oleh budaya barat yang sedang berkembang. Diantara strategi yang dapat dijalankan: 1) Revitalisasi Identitas Kultural melalui Pembangunan Jati Diri Bangsa, 2) pemahaman falsafah budaya bangsa, 3) Pengembangan Budaya Akademik PTAI Internasionalisasi Pendidikan, 4) Pengembangan Mutu PTAI dalam Internasionalisasi Pendidikan, 5) Explorasi Pengembangan Budaya Ilmiah Indonesia.

## Bibliografi


A Walewangko, S. (2020). School From Home - Tips Pendampingan Anak di Era New Normal. *TribunManado.Co.Id*.  
<https://manado.tribunnews.com/2020/07/28/school-from-home-tips->

pendamping-anak-di-era-new-normal



- APJII. (2020). *Laporan Survei Internet APJII 2019 - 2020 [Q2]*. <https://apjii.or.id/survei2019x/download/bnlBMzy4LQ0RuvOCe5TPHc1ZtW8srN>
- Belawati, T. dan N. (2020). *Potret Pendidikan Tinggi Di Masa Covid-19*. Dirjen Dikti.
- Carlsson, M & G B Dahl, B, B. O. and D. R. (2015). *The Effect of Schooling on Cognitive Skills, Review of Economics and Statistics* 97.
- Dewi, A. S. (2016). BUDAYA BERBAGI PENGETAHUAN DAN PENGEMBANGAN SUMBER DAYA MANUSIA : Kasus Gerakan Free Software dan Dounjinshi Culture. *Sosiologi Reflektif*, 10(2), 85–96.
- Hakim, L. (n.d.). *Agama & Film (Pengantar Studi Film Religi*. Fakultas Dakwah IAIN Sunan Ampel Surabaya. [http://digilib.uinsby.ac.id/20044/1/Agama dan film.pdf](http://digilib.uinsby.ac.id/20044/1/Agama%20dan%20film.pdf)
- Hardjito, Z. H. dan. (2016). Analisis Isi Program Islam Itu Indah Di Stasiun Trans Tv. *Journal of Chemical Information and Modeling*, 53(9), 1689–1699.
- HS, M. (2013). *Kualitas Lulusan Perguruan Tinggi dan Akseibilitas Stakeholders*. Diktis. <http://diktis.kemenag.go.id/NEW/index.php?berita=detil&jenis=artikel&id=177#.YLBvabf7TIU>
- Jalal, F. dan D. S. (2001). *Reformasi Pendidikan dalam Konteks Otonomi Daerah*. Depdiknas-Bappenas-Adicita.
- Kartawinata, A. M. (2014). *Ketabanan Budaya, Pemikiran dan Wacana*.
- Mubah, A. S. (2011). Strategi Meningkatkan Daya Tahan Budaya Lokal dalam Menghadapi Arus Globalisasi. *Jurnal Unair*, 24(4), 302–308. [http://journal.unair.ac.id/filerPDF/03 Safril Strategi Meningkatkan Daya Tahan Budaya Lokal Safril mda.pdf](http://journal.unair.ac.id/filerPDF/03%20Safril%20Strategi%20Meningkatkan%20Daya%20Tahan%20Budaya%20Lokal%20Safril%20mda.pdf)
- Mubah, A Safril. (2011). Revitalisasi Identitas Kultural Indonesia di Tengah Upaya Homogenisasi Global. *Jurnal Global Dan Strategis, Vol 5*(No 3), 251–260. [http://www.journal.unair.ac.id/filerPDF/7 Safril - Revitalisasi Identitas Kultural Indonesia di Tengah Upaya Homogenisasi Global, ok.pdf](http://www.journal.unair.ac.id/filerPDF/7%20Safril%20-%20Revitalisasi%20Identitas%20Kultural%20Indonesia%20di%20Tengah%20Upaya%20Homogenisasi%20Global,%20ok.pdf)
- Muborakshoeva, M. (2019). Challenges in higher education and the role of Muslim cultures and civilisations in developing a new paradigm in education. *Revista Espanola de Educacion Comparada*, 33, 62–77. <https://doi.org/DOI:10.5944/reec.33.2019.22328>
- Mulyono, M., & Wekke, I. S. (2018). Academic and Culture Development Strategy Management for Islamic Higher Education in Indonesian. *IOP Conference Series: Earth and Environmental Science*, 175(1). <https://doi.org/10.1088/1755-1315/175/1/012163>
- Mungkasa, O. (2020). Bekerja dari Rumah (Working From Home/WFH): Menuju Tataan Baru Era Pandemi COVID 19. *Jurnal Perencanaan Pembangunan: The Indonesian Journal of Development Planning*, 4(2), 126–150.



- <https://doi.org/10.36574/jpp.v4i2.119>
- Muyalwan, R. (2019). *Memahami Pengertian E-Learning: Menurut Ahli, Sejarah, Tujuan, Manfaat, Karakteristiknya, Kelebihan dan Kekurangannya!* Rifqimulyawan.Com. <https://rifqimulyawan.com/blog/pengertian-e-learning/>
- Nata, A. (2012). *Manajemen Pendidikan: Mengatasi Kelemahan Pendidikan Islam di Indonesia*. KENCANA.
- O'Neil, D. (2006). *Processes of Change*. [https://www2.palomar.edu/anthro/change/change\\_2.htm](https://www2.palomar.edu/anthro/change/change_2.htm)
- Pedia, K. (2020). *Work From Home Sebuah Paradigma Baru Budaya Kerja*. KN *Pedia*. <https://www.djkn.kemenkeu.go.id/artikel/baca/13135/Work-From-Home-Sebuah-Paradigma-Baru-Budaya-Kerja.html>
- Poskimedia. (2019). *Masyarakat 5.0 Masa Depan Baru Indonesia*. <https://www.puskimedia.id/masyarakat-5-0>
- Pratiwi, E. (n.d.). *Buku Pengantar Pendidikan*. <https://www.coursehero.com/file/p725hp8/3-Perkembangan-Arus-Komunikasi-yang-Semakin-Padat-dan-Cepat-Salah-satu/>
- Prayitno, W. (2013). *Pemanfaatan TIK dalam Pembelajaran Abad 21*. <https://lpmpjogja.kemdikbud.go.id/pemanfaatan-tik-dalam-pembelajaran-abad-21/>
- Rizkiawan Hamzah, A. dan C. (2016). *Agama dan Tantangan Budaya Modern Perspektif Islam*. 1(2).
- Rukmana, D., & Koropitan, A. F. (2018). *KONTRIBUSI ILMUWAN DIASPORA DALAM PENGEMBANGAN SUMBER DAYA IPTEK & DIKTI DI INDONESIA* EDITOR : (A. F. Koropitan (ed.); Pertama). Kementerian Riset, Teknologi, dan Pendidikan Tinggi.
- Syafril dan Zelhendri Zen. (2017). *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan*. KENCANA.
- Taylor, E. B. (1920). *Primitive Culture* (Vol. 1). John Murray.
- Ward, J. (2000). *Reclaiming Intrnational Mindset of Education in Global Era*. Penguin Book: USA.
- Wekke, I. S. (2019). *Dinamika Perguruan Tinggi Islam dan Tantangan Masa Depan*. [https://scholar.google.com/scholar?hl=id&as\\_sdt=0%2C5&q=Dinamika+Perguruan+Tinggi+Islam+dan+Tantangan+Masa+Depan&btnG=](https://scholar.google.com/scholar?hl=id&as_sdt=0%2C5&q=Dinamika+Perguruan+Tinggi+Islam+dan+Tantangan+Masa+Depan&btnG=)
- Yuda, A. (2021). *Pengertian Budaya, Ciri, Fungsi, Unsur, dan Contohnya yang Ada di Indonesia*. <https://www.bola.com/ragam/read/4529769/pengertian-budaya-ciri-fungsi-unsur-dan-contohnya-yang-ada-di-indonesia>



Kekuatan globalisasi yang meletus tahun 1980-an, telah berdampak dalam percepatan internasionalisasi pendidikan Islam. Semakin banyak Universitas di seluruh dunia mulai menambahkan konsep internasionalisasi pada kegiatan pendidikan, menanamkan etos internasional, dan mengembangkan kompetensi internasional antar pelajar. Pandemi global COVID, juga mendorong agenda virtual Internasionalisasi pendidikan Islam..



Buku ini mendata substansi dan ruang lingkup internasionalisasi Pendidikan Islam, melalui dokumentasi konsep kontemporer, teori, dan praktik.. Studi mendalam dilakukan pada buku ini untuk melihat kajian inovatif internasionalisasi pendidikan Islam. Dengan tiga fokus:

1. **Konseptual:** Bagaimana internasionalisasi dalam konteks pendidikan Islam? Apa internasionalisasi pendidikan Islam memiliki perbedaan? Apa ciri utama internasionalisasi pendidikan Islam?
  2. **Teoritis:** Apa konsekuensi internasionalisasi dalam konteks pendidikan Islam? Mengapa internasionalisasi pendidikan Islam terjadi? Siapa yang menerima keuntungan/kerugian dari ini?
  3. **Praktis:** Bagaimana internasionalisasi dilaksanakan dalam konteks pendidikan Islam? Bagaimana praktik terbaik internasionalisasi pendidikan Islam? Pelajaran apa yang bisa dipetik dari internasionalisasi pendidikan Islam?
- 